



































Menurut Bapak Aquib, pujan mempunyai makna yaitu pujian, memuja atau perintah, pujan dilaksanakan pada bulan ketujuh, kedelapan, kesembilan (kapitu, kawolu, kasanga).

Pada bulan kapitu atau upacara pada pujan kapitu ditujukan untuk mengingatkan orang agar selalu dapat mengendalikan hawa nafsu serta pengendalian diri sendiri. Hendaknya orang mampu menjauhi larangan selama berlangsungnya megengan yaitu melakukan puasa, pada masa yang telah ditetapkan, selama sebulan masyarakat yang sudah mampu dan cukup umur melakukannya. Pada saat megeng, diharuskan menghindari apa saja yang menimbulkan kenikmatan atau kesenangan. Pada saat itu suasana keprihatinan harus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada pembukaan megeng, masing-masing kepala keluarga membawa tumpeng ke tempat petinggi, setelah dimantrai tumpeng dibawa pulang ke rumah dan hanya beberapa bagian saja yang ditinggalkan di tempat petinggi pucuk tumpeng, panggang ayam dan sebagainya.

Pada bulan kawolu, perayaan dilaksanakan sebagai akhir megeng pada pujan kapitu. Upacara ini bertujuan untuk memperbaharui ikatan manusia dengan alamnya atau alam sekelilingnya, terutama beberapa unsur alam yang mempengaruhi hidup manusia seperti banyu, geni, angin, bulan, matahari, dan

